

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna memunculkan proses pembelajaran dan kondisi belajar siswa untuk mengeluarkan potensinya secara aktif dalam melaksanakan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, dan kemampuan yang dibutuhkan olehnya, masyarakat, Negara dan Bangsa. Hal tersebut telah tertuang pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.¹ Pendidikan ialah langkah pembelajaran dalam sebuah pembinaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan terhadap perkembangan afektif, kognitif dan psikomotorik siswa.

Hasbullah memberikan definisi mengenai pengertian pendidikan yaitu upaya manusia dalam membina kepribadian yang disesuaikan pada bermacam nilai kebudayaan di dalam masyarakat. Sedangkan menurut M. Arifin pendidikan ialah pondasi yang bisa mencegah perbuatan tidak terpuji yang dilakukan manusia, khususnya pada pendidikan agama.² Makna pendidikan tersebut mengarahkan bahwa pendidikan disebut sebagai suatu usaha pembinaan dan pembelajaran bagi manusia agar menjadi insan yang beragama.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1.

² Syahraini Tambak dan Nella Ariyani, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa Di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu" *Jurnal Al-hikmah*, Vol. 14, No. 1, (April 2017), 77.

Soejoti dalam Ahmad Munjih menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan pendidikan mulai dari tekad serta pelaksanaannya muncul atas cita-cita dan harapan untuk mewujudkan nilai-nilai keislaman di setiap kegiatan maupun di dalam lembaganya.³ Pengertian yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mendapatkan makna islam di berbagai bidang.

Pendidikan dari masa ke masa mengalami perkembangan sangat pesat dalam memunculkan kualitas pribadi seseorang, semua perkembangan tersebut tidak akan luput dari peran seorang guru. Definisi guru dalam bahasa Indonesia memiliki arti ialah seseorang yang memiliki profesi sebagai pengajar untuk diteladani dan diikuti ketetapan dan ucapannya.⁴ Guru merupakan seseorang yang akan menentukan hasil dari pembelajaran yang menjadi proses kegiatan pendidikan. Maka sepatutnya guru harus menampilkan peran yang baik pada anak muridnya.

Ramayulis menjelaskan bahawa guru pendidikan agama Islam merupakan setiap muslim dewasa yang yang mempunyai tanggung jawab pendidikan bagi dirinya dan manusia lain.⁵ Guru pendidikan agama Islam merupakan ialah yang lekat pada setiap muslim dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan Islam sehingga menjadi sebuah tanggung jawab yang sangat penting dalam pendidikan Islam.

³ Ahmad Munjih Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan tehnik pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Bandung, Refika aditama, 2013), 6.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 509.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2015), 102.

Guru pendidikan agama Islam mempunyai beragam tanggung jawab pada pendidikan diantaranya sebagai mu'allim, al-mu'addib dan muzakki. Mu'allim merupakan seseorang yang mampu membangun keilmuan pada keilmuan siswa secara sistematis dalam bentuk wawasan, ide, kecakapan ataupun lainnya. Mu'addib memiliki peran terhadap siswanya untuk menjadikannya manusia yang memiliki perilaku terpuji dan akhlak mulia. Muzakki ialah orang yang mampu membuat bersih serta suci sesuatu dari diri seseorang agar terjauhkan dari sesuatu yang kotor.⁶ Berbagai tanggung jawab tersebut mengarahkan bahwa guru sejatinya memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam khususnya dalam pendidikan karakter siswa.

Keberadaan guru pada kegiatan pembelajaran memiliki peran yang cukup besar. Kehadiran teknologi seperti hadirnya internet, radio, komputer maupun yang lebih modern belum mampu menggantikan peran guru. Banyak nilai-nilai manusiawi yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang hanya dapat dilakukan pendidik seperti perasaan, sikap, motivasi, sistem nilai, keteladanan dan kebiasaan.⁷ Peran guru di setiap aspeknya memegang peran yang sangat penting, teknologi yang sangat canggih juga tidak dapat mampu menggantikan peran seorang guru.

Peran guru dalam pendidikan Islam merupakan usaha yang sudah terencana dalam mencetak orang yang berilmu serta berkarakter dengan penuh

⁶ Umi Kultsum, *Pendidikan dalam kajian hadits tekstual dan kontekstual*, (Tangerang, Cinta Buku Media, 2018), 195-198.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 122.

penghayatan dan rasa memiliki yang didasari iman dan taqwa pada tuhanNya dan memiliki akhlak agung dalam melaksanakan ketentuan dari sumber hukum Islam.⁸ Peran guru dalam menjalankan pendidikan Islam perlu dilandasi dengan iman dan taqwa agar dalam proses penumbuhan karakter peserta didik berjalan sesuai tujuan pendidikan dan tercapai dengan semestinya.

Pendidikan agama Islam di sekolah yang menjadi sebuah mata pelajaran yang mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terutama bagi guru pada saat mendampingi perkembangan siswa. Berbagai tugas seperti menumbuhkan keyakinan atau akidah mempunyai Tuhan yang patut disembah. Kemudian mengajarkan pembiasaan agar selalu berperilaku luhur dalam berhubungan sosial dalam keluarga ataupun bermasyarakat. Guru pendidikan agama Islam sepatutnya dapat dijadikan alat sebagai langkah dalam membentuk karakter yang baik bagi siswa di setiap lingkungannya.⁹ Pendidikan karakter di masa ini telah menjadi hal yang serius untuk dikuatkan, mengingat telah banyak kasus yang menunjukkan krisis moral yang terlihat di kalangan anak sekolah. Oleh karenanya, peran guru dalam menanamkan pendidikan karakter perlu diterapkan dengan baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat luas.

Karakter ialah semua nilai tingkah laku seseorang yang berkaitan terhadap dirinya, manusia lain, lingkungan, tanah air, serta dengan Tuhan Yang Maha Esa yang muncul dari perasaan, pikiran, perkataan, perbuatan dan sikap yang

⁸ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ AL-Azam Pekanbaru", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.9, No.2, (Desember, 2019), 185-186.

⁹ Istiqomah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Disiplin", *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (Februari 2022), 512-513.

didasari atas berbagai norma-norma agama, budaya, kemudian hukum, adat istiadat dan tata krama. Kemudian pendidikan karakter haruslah berpegang terhadap praktik ataupun kegiatan yang dilakukan, bukan berorientasi pada nilai ujian, ranking, prestasi atau hasil yang lainnya. Pendidikan karakter cenderung mengarah kepada sikap teladan yang ada dalam ruang lingkup belajar para siswa.¹⁰ Oleh karena itu karakter harus dimunculkan dalam segala aktifitas siswa baik dalam kehidupan di rumah, sekolah ataupun di tempat lainnya.

Imam Al-Ghozali mengatakan karakter bukan semata-mata tingkah laku, bukan hanya sebatas keahlian, dan bukan sekedar pengetahuan. Lebih dari itu karakter ialah suatu usaha untuk meleburkan diri terhadap keadaan hati dan jiwanya untuk siaga dalam menumbuhkan tingkah laku yang melekat pada dirinya dan menjadi suatu kebiasaan dalam sehari-hari.¹¹ Terkait pembahasan karakter dalam diri siswa yang dipaparkan di atas, permasalahan yang sering dialami kegiatan pendidikan agama di sekolah yaitu lemahnya karakter disiplin yang dimiliki siswa.

Al Hasan mengemukakan jika disiplin sudah terbentuk maka pribadi yang kuat akan terwujud, kemudian di masa dewasa dalam aspek kehidupan akan diwujudkan, seperti disiplin dalam bekerja, disiplin mengatur keuangan rumah tangga serta disiplin ketika melaksanakan seruan dan disiplin untuk tidak

¹⁰ Umi Kultsum, *Pendidikan dalam kajian hadits tekstual dan kontekstual*, 192.

¹¹ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ AL-Azam Pekanbaru", *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 181.

melanggar larangan Allah SWT.¹² Pentingnya menguatkan karakter disiplin didasari atas banyaknya tingkah laku siswa yang lemah serta norma kedisiplinan yang bertentangan. Karakter disiplin siswa yang masih lemah dapat dilihat dengan adanya perilaku seperti tidak datang tepat waktu, kurang berpakaian dengan rapih, dan tidak disiplin dalam berbicara, dan tidak tepat sholat waktu.

Menurut Prijadaminto disiplin ialah sebuah situasi yang terbentuk dan muncul melalui serangkaian tahapan tingkah laku yang mengarahkan beragam nilai ketaatan terhadap Tuhan, sikap tertib, teratur dalam mendapatkan pengetahuan. Sedangkan Kadir memaknai disiplin merupakan sikap patuh pada peraturan, pengendalian serta pengawasan. Selanjutnya disiplin memiliki tujuan dalam mengembangkan watak untuk bisa mengontrol perilaku efisien dan tertib. kemudian disiplin memiliki peran besar untuk memperoleh tujuan pendidikan.¹³ Kedisiplinan menjadi faktor yang sangat berpengaruh atas tinggi atau rendahnya kualitas pembelajaran siswa.

Nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah ialah *focus educationis* yang amat berpengaruh, karena setiap seseorang yang berada di lingkungan pendidikan sejatinya sedang mempelajari kebersamaan dan melatih kepekaan terhadap moral setiap masing-masing individu. Manusia yang memiliki moral memerlukan keteguhan prinsip serta disiplin diri terhadap keyakinan nilai-

¹² Agung Nugroho, Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar, *FUNDADIKDAS*, Vol. 2, (Juli 2020), 92.

¹³ Imam Hambali, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik", *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, (Januari 2021), 89.

nilai moral.¹⁴ Pendidikan karakter disiplin ialah suatu langkah efektif untuk mendorong siswa dalam membiasakan belajar hidup yang baik agar bermanfaat untuk dirinya ataupun sekitarnya.

Hadits riwayat Ahmad. Nabi Muhammad SAW berkata “Sesungguhnya rasul telah diamanatkan untuk memuliakan pribadi (akhlak)”.¹⁵ Guru dalam melaksanakan tugasnya, guru diharapkan dapat membentuk siswa yang baik dan juga bisa memberikan serta menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Peran guru pendidikan agama Islam yang optimal ketika menumbuhkan karakter disiplin siswa akan terus berpengaruh sampai hari tuanya. Oleh karenanya peran guru sangat diperlukan dalam dunia pendidikan tanpa peran guru yang sungguh-sungguh dalam mendisiplinkan anak didiknya, sangat sulit tujuan pembelajaran akan tercapai dengan sempurna.

Peran guru pendidikan agama Islam memiliki hubungan dalam menanamkan karakter disiplin siswa yang disesuaikan atas tujuan pendidikan agama yang akan digapai yakni membimbing siswa agar menjadi muslim yang beriman, berkakhlak mulia, sholeh, sejati, teguh, dan bermanfaat bagi masyarakat, agama serta Negara.¹⁶ Peran guru tersebut tidak luput dari berbagai langkah yang ditempuh sesuai dengan profesinya sebagai guru pendidikan

¹⁴ M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batusangkar", *Jurnal al-Fikrah*, Vol. 4, No. 2, (Juli-Desember), 2016, 148.

¹⁵ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia, 2010), 12.

¹⁶ Anisatun Ni'mah M.S, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Studi Multi Situs di SMP Negeri 11 Jember dan SMP Negeri 2 Rambipuji Jember", *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2018), 26.

agama Islam untuk membina serta mengarahkan siswa menjadi muslim yang beragama.

Guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa dapat melakukan langkah-langkah seperti membiasakan datang tepat waktu, mentaati tata tertib sekolah dan patuh dalam menjalankan perintah agama, kemudian dari hal tersebut guru pendidikan agama Islam bisa memosisikan dirinya menjadi suri tauladan bagi para siswanya agar nantinya diikuti oleh para siswanya, memberikan penyadaran ataupun nasehat bagi para siswanya yang melakukan pelanggaran dengan bahasa yang dapat dimengerti siswa.¹⁷ Setiap langkah yang telah dilakukan guru dalam pelaksanaan disiplin akan berdampak pada siswa.

Pendidikan karakter disiplin yang telah diterapkan guru pendidikan agama Islam kepada siswa sejatinya memiliki tujuan, Maman Rachman mengungkapkan bahwa tujuan disiplin siswa di sekolah yakni memberikan arahan terhadap setiap perilaku untuk mencegah sikap yang menyimpang, mengarahkan sikap baik dan benar terhadap siswa, menolong siswa untuk menyesuaikan serta memahami tata tertib sekolah, serta siswa diberikan pengajaran untuk selalu membiasakan hal-hal baik di dalam hidupnya agar memberikan manfaat bagi diri serta lingkungannya.¹⁸ Pendidikan disiplin sejatinya sangat membantu mengarahkan siswa untuk menjadi seseorang yang baik dalam beragama ataupun bermasyarakat.

¹⁷ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No I, (Januari - Juni 2019), 19.

¹⁸ Tamjidillah HM Amin, "Strategi Guru Mendisiplinkan Siswa Dalam Poses Belajar Mengajar", *FASHLUNA Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021, 6.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2022 mengenai pengaruh peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang Kecamatan Kasemen, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai pengaruh peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang.¹⁹

Pertama, disiplin waktu siswa SMAN 4 Kota Serang telah terbentuk dengan baik seperti disiplin siswa saat datang ke sekolah pukul 07.00 tepat waktu, kemudian masuk pelajaran pendidikan agama Islam sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kedua, disiplin siswa dalam kegiatan keagamaan telah terbentuk dengan baik seperti disiplin siswa dalam tadarus pagi, kemudian berdoa ketika memulai pelajaran dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid di lingkungan SMAN 4 Kota Serang. Ketiga, disiplin berbicara seperti mengucapkan salam. Keempat, Disiplin siswa dalam berpakaian seperti memakai seragam sekolah, mengenakan kaos kaki dan ikat pinggang.

Melihat keadaan serta fakta yang ada telah mengarahkan pandangan awal peneliti bahwa karakter disiplin siswa telah terbentuk dengan baik melalui peran guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Kota Serang. Berdasarkan karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang, peran guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh dalam membentuk karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis menentukan judul yang akan dibahas

¹⁹ Muhamad Endang, Diwawancarai oleh Muhamad Raghil Asfihani, Kasemen, SMAN 4 Kota Serang, 16 Februari, 2022.

yaitu **“Pengaruh Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kota Serang”**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang latar belakang tersebut, terdapat beberapa identifikasi masalah mengenai **“Pengaruh peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang”** sebagai berikut:

1. Siswa telah melaksanakan disiplin dalam waktu masuk sekolah dan masuk pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik.
2. Siswa telah melaksanakan disiplin dalam kegiatan keagamaan yaitu berdoa ketika memulai pelajaran pendidikan agama Islam, tadarus pagi, dan sholat dzuhur berjamaah dengan baik.
3. Siswa telah melaksanakan disiplin berbicara seperti mengucapkan salam.
4. Siswa telah melaksanakan disiplin berpakaian seperti mengenakan seragam sekolah, kaos kaki dan ikat pinggang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengantisipasi agar pembahasan penelitian ini tidak terpecah dengan membentuk suatu batasan masalah diantaranya:

1. Peran guru yang dimaksud adalah peran teladan, pembiasaan dan nasehat guru pendidikan agama Islam di SMAN 4 Kota Serang.
2. Karakter yang dimaksud adalah karakter disiplin siswa yang meliputi;

- a) Disiplin siswa dalam waktu masuk sekolah dan pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 4 Kota Serang.
 - b) Disiplin siswa dalam kegiatan keagamaan yaitu tadarus pagi, berdoa ketika memulai pelajaran pendidikan agama Islam, serta sholat dzuhur berjamaah di SMAN 4 Kota Serang.
 - c) Disiplin siswa dalam berbicara yaitu mengucapkan salam.
 - d) Disiplin siswa dalam berpakaian seperti mengenakan seragam sekolah, kaos kaki dan ikat pinggang.
3. Siswa yang dimaksud ialah siswa kelas XI di SMAN 4 Kota Serang.
 4. Penelitian dilakukan pada saat kegiatan sekolah dibuka pada waktu pagi hari hingga waktu pembelajaran terakhir selesai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas terdapat beberapa pertanyaan yang muncul dan menjadi suatu rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa SMAN 4 Kota Serang?
2. Bagaimana karakter disiplin siswa SMAN 4 Kota Serang
3. Bagaimana pengaruh peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat tujuan penelitian yang telah dibentuk agar sesuai dengan yang penulis harapkan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang
2. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang
3. Untuk mengetahui pengaruh peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMAN 4 Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana tujuan penulisan yang telah dibentuk, penulis berharap kedepannya penelitian ini akan bermanfaat, manfaat yang diharapkan diantaranya antara lain:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi insan akademis dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan.
2. Secara aplikatif penelitian ini diharapkan sebagai bahan pendidik secara umum untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.